

**IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP TASAMUH (TOLERANSI)
(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen
Pada Matakuliah Ke-NU-An)**

Imam Subarkah
Dosen IAINU Kebumen
imamsubarkah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai sikap tasamuh (toleransi) mahasiswa yang mengikuti matakuliah ke-NU-an di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen. Sikap tasamuh merupakan satu dari beberapa kompetensi yang diajarkan pada matakuliah ke-NU-an yang memberikan bekal teoritis dan konseptual menjalani hidup di masyarakat dengan prinsip *ahlussunnah wal jamaah annahdliyah* (Aswaja NU). Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* yang melibatkan responden sebanyak 56 mahasiswa yang mengikuti matakuliah ke-NU-an. Data dikumpulkan dengan kuesioner dianalisis untuk mengetahui tingkat toleransi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat toleransi rendah sebesar 64,29%, sedangkan mahasiswa dengan tingkat toleransi tinggi sebesar 5,36%, tingkat toleransi sedang sebesar 30,36% serta tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat toleransi sangat tinggi dan sangat rendah.

Kata kunci: sikap tasamuh, sikap toleransi, kuliah ke-nu-an

A. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari keberagaman suku bangsa dan bahasa merupakan salah satu kekayaan NKRI. Dengan berbagai macam keunikan dan kebaragam budaya yang patut dibanggakan, menjadi salah satu potensi konflik juga di NKRI. Konflik karena keberagaman budaya, sosial, agama, etnis menjadi warna di Negara kesatuan Republik Indonesia. Konflik yang melibatkan banyak unsur seperti politik, stata sosial, etnis, agama kerap mewarnai negri kita. Salah satu kerentanan yang sering muncul adalah tingkat toleransi antar umat beragama di Indonesia yang mempunyai karakter sosial dan budaya yang beragam. Hal ini merupakan salah satu sumber konflik di tengah-tengah masyarakat beragam yang bersumber dari perbedaan agama¹¹⁸. Menurut studi yang dilakukan *Centre of Strategic and International Studies* (CSIS) pada tahun 2012 menyatakan bahwa toleransi beragama orang Indonesia tergolong rendah. Hasil survei yang dilakukan survei CSIS, sebanyak 59,5 persen responden tidak berkeberatan bertetangga dengan orang beragama lain. Sekitar 33,7 persen lainnya menjawab sebaliknya. Hanya 22,1 persen yang tidak berkeberatan. Penelitian yang saat itu dilakukan oleh Hermawati, Carolin, dan Nunung pada Februari 2012 di 23 provinsi yang melibatkan 2.213 responden menyatakan sebanyak 68,2 persen responden menyatakan lebih baik hal itu tidak dilakukan, saat ditanya tentang pembangunan rumah ibadah agama lain di lingkungannya.

Sikap dan pernyataan kehidupan beragama yang bisa diamati, mampu menggambarkan kesadaran beragama. Sikap, pola dan perilaku beragama yang berbeda-beda bertumbuh seiring bertambahnya usia seseorang dan keluasan dalam pergaulan¹¹⁹). Di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, tumbuh dan

¹¹⁸ Hermawati,R., Carolin P., Nunung R.. (2016). Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung, UMBARA : *Journal Indonesian of Antropology*, Vol 1 (2), hal 105-124.

¹¹⁹ Hajaroh, Mami. (1998). Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, No 1, Th 1, 1998, hal 19-31

berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Pada sensus tahun 2000, religious demografi di Indonesia menunjukkan 213 juta jiwa penganut agama yang berbeda dengan komposisi 88.2% pemeluk Islam, 5.9% Kristen, 3.1% Katolik, 1.8% Hindu, 0.8% Buddha, dan 0.2% agama serta kepercayaan lainnya¹²⁰. Kemajemukan agama bisa menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun, pada sisi lain, keberagaman tersebut bisa pula berpotensi menimbulkan konflik sosial antarumat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jika kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik. Hal itulah yang menjadi dasar penelitian ini karena isu toleransi beragama merupakan isu penting dalam kehidupan berbangsa.

Pada perspektif psikologi sikap toleransi dan intoleransi merupakan karakter mental dari perilaku manusia. Sikap individual yang muncul ketika menghadapi perbedaan dan pertentangan di tingkatan sikap, pendapat, keyakinan dan tindakan di masyarakat. Sikap tersebut tidak dapat muncul begitu saja, sikap tersebut tumbuh karena sebuah proses pendidikan. Sumbangan institusi pendidikan formal membangun sikap toleransi mempunyai peranan penting untuk membangun insan yang intelek, religius dan nasionalis, seperti pada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (IAINU) Kebumen.

Keragaman asal domisili tersebar di kabupaten Kebumen, Purbalingga, Purworejo dan Purbalingga memperlihatkan keragaman lingkungan sosial (keragaman agama, budaya, dan ras) ikut menentukan sikap dalam interaksi sosialnya. Sesuai konsep ideologis organisasi Nahdlatul Ulama terkait prinsip

¹²⁰ Bahari. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

interaksi antar dan antar umat beragama, tawaaazun (seimbang) dan tawaasuth (berada ditengah-tengah) menjadi spirit utama mewarnai aspek pendidikan di lingkungan IAINU Kebumen. Matakuliah Ke-NU-an sebagai bagian kurikulum studi memberikan bekal teoritis dan konseptual menjalani hidup dengan prinsip-prinsip *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* (Aswaja NU). Sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan sejarah perjuangan, tokoh, dan sistem kepenguruan dalam organisasi NU, namun juga sebagai wadah dalam menyebarkan semangat hidup bertoleransi dalam keragaman di Indonesia. Sikap toleransi mahasiswa yang menjadi penilaian berkaitan dengan aspek kebebasan beragama, keyakinan beragama, ritual beragama, pendirian rumah ibadah dan kerjasama sosial¹²¹. Adanya penilaian sikap toleransi diperlukan untuk meningkatnya efektivitas pembelajaran matakuliah Ke-NU-an di satu sisi dan sumber informasi perbaikan kurikulum dimasa mendatang menjadi beberapa poin penting penyebab dilaksanakan penelitian.

B. Kajian Literatur

Pengertian penilaian menurut Tim Penyusun (2006) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa atau ketercapaian kemampuan siswa.¹²² Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.¹²³ Penilaian (assessment) itu mencakup kegiatan-kegiatan seperti berikut:(1) Pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa; dan (2) Pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan suasana

¹²¹ Dokumen Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen

¹²² Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP TK-SD-SMPSMASMK-MI MTs-MA-MAK*. Jakarta:BP. Cipta Jaya

¹²³ Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta

resmi maupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan waktu diawal atau diakhir pembelajaran pun dapat dilakukan.

Aspek yang sangat penting untuk memahami sikap adalah masalah pengungkapan (assessment) dan pengukuran (measurement) sikap . Menurut Azwar S¹²⁴ Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran sikap yaitu :

a. Thrustone

Metode penskalaan Thrustone sering disebut sebagai metode interval tampak setara. Metode penskalaan pernyataan sikap ini dengan pendekatan stimulus yang artinya penskalaan dalam pendekatan ini ditujukan untuk meletakkan stimulus atau pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis yang akan menunjukkan derajat *favourable* atau tak *favourable* pernyataan yang bersangkutan

b. Likert

Menurut Likert dalam buku Azwar S¹²⁵, sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (Method of Summated Ratings). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala-nya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (pilot study).

Dalam Bahasa Indonesia kata tasamuh diartikan sebagai kelapangan dada; keluasan pikiran; toleransi¹²⁶. Dalam Bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-munawir disebut dengan istilah tasamuh

¹²⁴ Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹²⁵ Ibid

¹²⁶ KBBI,2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>,[Diakses 22 Februari 2018].

yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada) Badawi mengatakan, tasamuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya¹²⁷

Penelitian I Made Sumartha Yasa yang berjudul Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme Pada Siswa RSBI SMA Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2011-2012. Latar belakang penelitian ialah kurikulum menghendaki pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara komprehensif, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk penilaian hasil belajar afektif pada penilaian nasionalisme di SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011-2012 belum ada alat evaluasi yang distandarisasi. Untuk memenuhi hal itu penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk akhir alat ukur dalam penilaian sikap nasionalisme yang valid dan reliabel.

Tahapan analisis butir skala sikap nasionalisme yang dikembangkan meliputi : 1) analisis validitas isi, untuk mengetahui relevansi butir dengan materi pembelajaran, dan relevansinya dengan indikator sikap nasionalisme; 2) analisis penskalaan untuk mendapatkan alat pengukur sikap yang memenuhi kontinum skala model Likert; 3) uji validitas butir untuk mengetahui tingkat kehomogenan butir dengan perangkat tes; 4) uji validitas konstruk dengan analisis faktor tipe eksplorasi untuk menemukan faktor yang terbentuk dari teori sikap nasionalisme; 5) uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan dari alat pengukur sikap nasionalisme yang dikembangkan; 6) menghitung skala persentil untuk menentukan kategori sikap nasionalisme siswa dengan acuan norma lokal, yaitu siswa RSBI SMA

¹²⁷ Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat serta Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama. Hal 51

Negeri 1 Gianyar. Dalam uji coba alat pengukur sikap nasionalisme menggunakan sampel penelitian 500 orang, merupakan perbandingan ideal antara alat ukur yang dikembangkan (50 butir) dikalikan 10. teknik sampling yang digunakan multistage random sampling, yaitu pengambilan sampel secara bertahap sesuai proporsi dari populasi pada masing-masing wilayah.

Penelitian Astri Dayanti yang berjudul Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung). Penulis merasa resah terhadap permasalahan yang terjadi di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung terkait sikap toleransi. Permasalahan ini merupakan temuan dari observasi yang dilakukan pada beberapa kali pertemuan dalam rentang waktu bulan Februari 2015. Indikator permasalahan yang dijumpai adalah rendahnya tingkat toleran terhadap perbedaan pendapat siswa. Sehingga peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model penelitian dan dilakukan dalam tiga siklus. Peneliti mencoba menerapkan model discovery learning dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap toleran siswa. Penerapan model tersebut dapat dikatakan berhasil setelah melalui tiga siklus. Pencapaian tujuan yang diharapkan tergambar pada peningkatan hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian LKS, penilaian presentasi maupun kegiatan observasi, serta penilaian pencapaian indikator pengembangan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat siswa

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan hanya digunakan untuk mengetahui sikap toleransi mahasiswa pada satu periode waktu saja.

136

❖ *Volume. 2 No. 1. Tahun 2018*

❖ *Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*

ISSN On-line : 2580-9385

ISSN Cetak : 2581-0197

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan melibatkan responden sebanyak 56 mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ke-NU-an dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAINU Kebumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 butir. Instrumen dikonstruksi tentang aspek yang diukur berlandaskan teori toleransi dan pengumpulan data dilakukan pada Desember 2017.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dibentuk dalam skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Penentuan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{Bi}) didasarkan pada skor tertinggi dan terendah dari data penelitian yang dinyatakan dengan:

- M_i : rerata ideal
- S_{Bi} : simpangan baku ideal
- X_{mak} : skor tertinggi
- X_{min} : skor terendah

Tabel 1. Interval Skor Toleransi

Interval Skor	Tingkat Toleransi
$M_i + 1,5 S_{Bi} < \text{skor}$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 S_{Bi} < \text{skor} \leq M_i + 1,5 S_{Bi}$	Baik
$M_i - 0,5 S_{Bi} < \text{skor} \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Cukup
$M_i - 1,5 S_{Bi} < \text{skor} \leq M_i - 0,5 S_{Bi}$	sedang
$0 < \text{skor} \leq M_i - 1,5 S_{Bi}$	Kurang

Interprestasi hasil pengukuran dilakukan atas dasar skor secara politomus dengan lima kategori dari hasil pengukuran untuk melihat tingkat sikap tasamuh (toleransi) pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ke-NU-an di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen.

D. Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan instrumen baku yang telah dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), instrumen tersebut khusus digunakan untuk mengetahui tingkat toleransi beragama mahasiswa. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner selanjutnya diolah, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa toleransi mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ke-NU-an berada pada tingkat sedang. Data yang dikumpulkan dari 56 responden menggunakan kuesioner dengan 28 butir pertanyaan menghasilkan total skor paling tinggi sebesar 110, total skor paling rendah sebesar 50, mean ideal sebesar 80, dan standar deviasi ideal sebesar 26,67. Data dihitung untuk mengetahui interval toleransi dan interval digunakan sebagai acuan interpretasi tingkat toleransi.

Tabel 2. Interval Skor Toleransi Hasil Pengolahan Data

Tingkat Toleransi	Interval Toleransi			
Sangat baik	120	<	SKOR	
Baik	93.3 3	<	SKOR	≤ 120
Cukup	66.6 7	<	SKOR	≤ 93.33
Sedang	40	<	SKOR	≤ 66.67
Kurang			SKOR	≤ 40

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat lima tingkat toleransi dengan masing-masing interval. Skor dengan jumlah lebih besar dari 120 dikategorikan dalam tingkat toleransi sangat baik, skor dengan jumlah antara 93,33 sampai dengan 120 dikategorikan baik, skor dengan jumlah antara 66,67 sampai dengan 93,33 dikategorikan cukup, skor dengan jumlah antara 40 sampai dengan 66,67 dikategorikan sedang, dan skor lebih kecil atau sama dengan 40 dikategorikan kurang.

Tabel 3. Tingkat Toleransi

Tingkat Toleransi	Jumlah Responden	%
Sangat Baik	0	0
Baik	3	5,36
Cukup	17	30,36
Sedang	36	64,29
Kurang	0	0
Total Responden	56	100

Berdasarkan data hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak dapat responden dengan tingkat toleransi sangat baik (0%), terdapat tiga responden dengan tingkat toleransi baik (5,36%), terdapat 17 responden dengan tingkat toleransi cukup (30,36%), terdapat 26 responden dengan tingkat toleransi sedang (64,29%), dan tidak terdapat responden dengan tingkat toleransi sangat kurang (0%). Hasil interpretasi skor tingkat toleransi memberikan informasi bahwa lebih dari setengah mahasiswa (64,29%) memiliki tingkat toleransi sedang. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam grafik seperti pada tampilan di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Tingkat Toleransi

Grafik di atas menunjukkan terdapat lima tingkatan toleransi yang tersedia (Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang, Kurang) setelah proses pengumpulan data, namun dari data penelitian yang diolah hanya mendeskripsikan adanya tiga tingkat toleransi mahasiswa (Baik, Cukup, Sedang). Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga diharapkan peran mata kuliah Ke-NU-an yang mengajarkan kompetensi tasamuh (toleransi) yang bertujuan tidak hanya untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, namun juga diharapkan dapat menghasilkan cendekiawan yang intelek, religius dan nasionalis. Instrumen penilaian sikap tasamuh yang memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas instrumen dapat digunakan untuk mengukur sikap tasamuh pada mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah ke-NU-an.

Comment [1]:

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

Penilaian dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ke-NU-an dengan kompetensi sikap tasamuh (toleransi), menggunakan instrumen baku dari Kementerian Agama RI. Aspek yang dinilai terkait dengan kebebasan beragama, keyakinan beragama, ritual beragama, pendirian rumah ibadah dan kerjasama sosial.

Penilaian pada kompetensi tasamuh yang menunjukkan bahwa sikap tasamuh (toleransi) pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Ke-NU-an cenderung didominasi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat toleransi sedang sebesar 64,29%.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran peneliti ialah:

Tingkat toleransi mahasiswa untuk kelas lain pada program studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen sebaiknya dilakukan pengukuran dan penilaian guna mengetahui tingkat toleransi pada level progra, studi

Tingkat toleransi sedang yang dimiliki mahasiswa (sebanyak 64,29%) perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengayaan (remedial teaching)

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus, Lorens. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahari. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fadl, Khaled Abou El. (2003). *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*. Bandung: Arasy.
- Hajaroh, Mami. (1998). *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, No 1, Th 1, 1998, hal 19-31
- Hermawati,R., Carolin P., Nunung R.. (2016). *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*, UMBARA : *Journal Indonesian of Antropology*, Vol 1 (2), hal 105-124.
- Tim Penyusun. (1996). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid XVI. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Astri Dayanti. *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung)* Astri Dayanti Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia as3dayanti@gmail.com.
- KBBI,2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>,[Diakses 22 Februari 2018].

Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta

Hajaroh, Mami. (1998). *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, No 1, Th 1, 1998

Hermawati, R., Carolin P., Nunung R.. (2016). *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*, *UMBARA : Journal Indonesian of Antropology*, Vol 1 (2)